

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Oleh:

Khairul Umam Nasution¹

Meyniar Albina²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara (20371).

Korespondensi Penulis: khairul0301222081@uinsu.ac.id, meyniaralbina@uinsu.ac.id.

Abstract. *This study aims to elaborate on the basic concepts and systematic steps of ethnographic research, particularly in the context of education. The ethnographic approach is considered important for uncovering social and cultural dynamics in educational settings that are often beyond the reach of conventional methods. In education, the interactions between teachers and students, learning practices, and the values that develop within school communities are complex and rich in meaning. Through a literature review, this study systematically constructs a theoretical framework to provide an applicable guide for educational researchers wishing to apply the ethnographic approach. The method used is content analysis of various academic sources such as books and relevant scientific journals. The findings show that ethnography is not merely a descriptive method but a reflective and participatory approach capable of capturing local cultural values and social practices in education in depth. This study also presents technical ethnographic steps based on Spradley's approach, from selecting informants to writing ethnographic reports. The implication of this research is the availability of a guide that can assist novice researchers in designing and conducting ethnographic studies more systematically and contextually, as well as strengthening the integration of local cultural values in the educational process. This study is expected to encourage a research approach that is more adaptive and relevant to the complexities of modern education.*

Received June 03, 2025; Revised June 15, 2025; June 27, 2025

*Corresponding author: khairul0301222081@uinsu.ac.id

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Keywords: *Ethnography, Education, Qualitative Approach, School Culture.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep dasar dan langkah-langkah sistematis dalam penelitian etnografi, khususnya dalam konteks pendidikan. Pendekatan etnografi dinilai penting untuk mengungkap dinamika sosial dan budaya di lingkungan pendidikan yang sering tidak terjangkau oleh metode konvensional. Dalam dunia pendidikan, interaksi antara guru dan siswa, praktik pembelajaran, serta nilai-nilai yang tumbuh dalam komunitas sekolah merupakan aspek yang kompleks dan sarat makna. Melalui kajian literatur, penelitian ini menyusun kerangka teoritis secara sistematis guna memberikan panduan aplikatif bagi peneliti pendidikan yang ingin menerapkan pendekatan etnografi. Metode yang digunakan adalah analisis isi terhadap berbagai sumber akademik seperti buku dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa etnografi bukan hanya metode deskriptif, melainkan pendekatan reflektif dan partisipatoris yang mampu menangkap nilai budaya lokal dan praktik sosial dalam pendidikan secara mendalam. Penelitian ini juga menyajikan langkah-langkah teknis etnografi berdasarkan pendekatan Spradley, mulai dari pemilihan informan hingga penulisan laporan etnografis. Implikasi dari penelitian ini adalah tersedianya panduan yang dapat membantu peneliti pemula dalam merancang dan melaksanakan studi etnografi secara lebih sistematis dan kontekstual, serta memperkuat integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pendekatan riset yang lebih adaptif dan relevan dengan kompleksitas pendidikan modern.

Kata Kunci: Etnografi, Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Budaya Sekolah.

LATAR BELAKANG

Penelitian etnografi sebagai salah satu pendekatan kualitatif memiliki peranan penting dalam mengungkap realitas sosial dan budaya yang kompleks. Dalam dunia pendidikan, fenomena sosial seperti interaksi antara guru dan siswa, budaya sekolah, praktik pembelajaran, serta nilai-nilai yang berkembang di dalamnya memerlukan pendekatan yang mampu menangkap dinamika tersebut secara holistik dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian etnografi menjadi relevan karena mampu menggali makna dan pola perilaku yang tersembunyi di balik aktivitas pendidikan sehari-hari.

Secara historis, etnografi berkembang dari disiplin antropologi dan sosiologi yang bertujuan memahami kehidupan masyarakat secara mendalam melalui pengamatan langsung dan partisipasi aktif peneliti dalam komunitas yang diteliti. Pendekatan ini kemudian diadopsi dalam bidang pendidikan untuk meneliti lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat kuantitatif dan statistik, tetapi juga kualitatif dan interpretatif. Penelitian etnografi dalam pendidikan memungkinkan peneliti untuk menangkap aspek-aspek budaya dan sosial yang memengaruhi proses belajar mengajar, yang seringkali terabaikan dalam penelitian konvensional. Misalnya, penelitian etnografi dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai budaya lokal mempengaruhi pola interaksi di kelas atau bagaimana praktik pembelajaran tertentu berkembang dalam konteks sosial tertentu (Sari et al., 2023).

Namun demikian, meskipun etnografi telah banyak digunakan dalam penelitian pendidikan, masih terdapat gap atau kekurangan dalam pemahaman yang sistematis dan terstruktur mengenai konsep dasar dan langkah-langkah metodologis yang harus ditempuh dalam penelitian etnografi. Banyak peneliti pemula yang mengalami kesulitan dalam merancang, melaksanakan, dan menulis hasil penelitian etnografi secara sistematis dan sesuai kaidah ilmiah. Hal ini terjadi karena etnografi menuntut fleksibilitas dan sensitivitas tinggi terhadap konteks sosial budaya, sehingga prosedur penelitian tidak bisa selalu mengikuti pola baku seperti dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, literatur yang membahas secara rinci dan praktis mengenai tahapan penelitian etnografi dalam konteks pendidikan masih terbatas, terutama yang mengaitkan teori dengan praktik lapangan secara konkret. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguraikan konsep dasar dan langkah sistematis penelitian etnografi yang dapat dijadikan panduan bagi peneliti pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran modern yang menuntut pendekatan penelitian yang mampu menangkap kompleksitas interaksi sosial dan budaya dalam pendidikan. Misalnya, dalam konteks pembelajaran matematika berbasis budaya lokal seperti motif tenun Trosro yang mengandung konsep transformasi geometri, pendekatan etnografi membantu mengungkap potensi tersebut sebagai bahan ajar yang relevan dan kontekstual (Maisaroh & Permatasari, 2024). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Chabibah et al., 2025) yang mengungkap bahwa petani padi di Desa Patebon menerapkan berbagai

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti mengukur luas sawah, memperkirakan benih, dan membagi hasil panen dalam bentuk praktik-praktik etnomatematika yang tidak hanya fungsional tetapi juga sarat nilai budaya lokal. Penelitian tersebut memperlihatkan bagaimana pendekatan etnografi dapat membuka ruang untuk mengenali dan mengintegrasikan pengetahuan lokal dalam pengembangan materi dan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguraikan secara komprehensif konsep dasar penelitian etnografi dan langkah-langkah sistematis yang harus diikuti dalam konteks pendidikan. Penelitian ini bertujuan memberikan panduan yang jelas dan aplikatif bagi para peneliti, guru, dan praktisi pendidikan yang ingin menggunakan pendekatan etnografi dalam mengkaji fenomena pendidikan secara mendalam. Dengan adanya panduan ini, diharapkan kualitas penelitian etnografi dalam bidang pendidikan dapat meningkat, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga analitis dan reflektif, mampu memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat landasan teoritis dan praktis penelitian etnografi di bidang pendidikan, yang selama ini masih dianggap kompleks dan menantang untuk dipraktikkan. Dengan mengintegrasikan konsep dasar, prosedur sistematis, serta contoh aplikasi dalam konteks pendidikan, penelitian ini membuka peluang bagi pengembangan metode penelitian yang lebih adaptif dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern yang dinamis dan beragam.

Dengan demikian, latar belakang ini menegaskan bahwa penguasaan konsep dasar dan langkah sistematis penelitian etnografi sangat krusial dalam konteks pendidikan agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam tentang fenomena pendidikan yang kompleks, sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu dan praktik pendidikan masa kini dan mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan konseptual atau kajian literatur, yang bersifat non-empiris dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menyusun kerangka berpikir teoritik yang sistematis mengenai penelitian etnografi dalam konteks pendidikan. Sumber data berasal dari berbagai

literatur sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas secara mendalam tentang teori, pendekatan, serta praktik penelitian etnografi, khususnya yang relevan dengan dunia pendidikan (Marzali, 2016).

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Teknik ini dilakukan dengan menelaah dan mengkaji isi dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi, memahami, dan mensintesis berbagai konsep, model, dan pendekatan dalam penelitian etnografi. Analisis diarahkan untuk mengungkap pola berpikir, struktur teori, serta relevansi praktisnya dalam konteks penelitian pendidikan (Ahmad, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Sejarah Etnografi

Sejarah etnografi tidak dapat dipisahkan dari penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa ke berbagai penjuru dunia. Etnografi berawal ketika bangsa Eropa Barat melakukan penjelajahan ke berbagai benua (Afrika, Asia, dan Amerika) sejak akhir abad ke-15 dan permulaan abad ke-16. Di sana mereka menemui berbagai suku bangsa. Sejak saat itu mereka mulai membuat catatan yang berisi keterangan tentang suku-suku bangsa tersebut. Mulailah terkumpul catatan kisah-kisah perjalanan, laporan dan semacamnya yang merupakan tulisan para musafir, pelaut, pendeta, penerjemah kitab Injil dan pegawai pemerintah jajahan. Dalam himpunan tersebut termuat bahan pengetahuan berupa deskripsi adat istiadat, susunan bahasa, dan ciri-ciri fisik beraneka ragam suku bangsa di Afrika, Asia, Oseania (kepulauan di laut teduh), dan suku-suku bangsa di Indian, penduduk pribumi Amerika (Manan, 2021).

Secara etimologis etnografi berasal dari kata *ethno* yang berarti suku bangsa, dan *grapho* yang artinya tulisan. Maksudnya adalah catatan atau tulisan mengenai suku-suku bangsa. Dalam pengertian yang lebih luas etnografi diartikan dengan studi atau kajian yang mendalam tentang sekelompok masyarakat dengan maksud untuk mendeskripsikan secara utuh akan pola dan kebudayaan mereka. Borg dan Gall mendefinisikan etnografi dengan “*an in depth analytical description of an intact culture scene* (sebuah deskripsi analitis mendalam tentang kultur budaya yang utuh)”. Etnografi diarahkan untuk menganalisis kebudayaan sekelompok orang di ruang dan waktu mereka sendiri, dan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam arti lain bahwa etnografi meneliti partisipan yang sekaligus ikut berpartisipasi dalam praktik sosial setiap hari (Suhendar, 2022).

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Etnografi merupakan bentuk tulisan atau laporan yang menggambarkan kehidupan suatu kelompok etnis atau masyarakat tertentu. Seorang antropolog biasanya menyusun etnografi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan yang dilakukan dalam waktu lama, mulai dari berbulan-bulan hingga bertahun-tahun. Laporan yang dihasilkan bersifat khusus dan mendalam, sehingga istilah etnografi digunakan dalam penelitian yang bertujuan menghasilkan laporan deskriptif tentang suatu komunitas. Dalam konteks ini, etnografi tidak hanya dipahami sebagai produk (laporan), tetapi juga sebagai metode penelitian. Etnografi menjadi fondasi utama dalam ilmu antropologi karena karakteristiknya yang menyeluruh, terintegrasi, menggunakan analisis kualitatif, serta menerapkan deskripsi mendalam guna memahami sudut pandang masyarakat setempat (Bado, 2021).

Dalam praktiknya, penelitian etnografi berkembang dalam berbagai bentuk, dua di antaranya yang paling menonjol, yaitu:

1. Etnografi realis merupakan pendekatan klasik yang umum digunakan dalam tradisi antropologi budaya. Ciri khasnya adalah penyajian data secara objektif dan deskriptif dengan sudut pandang orang ketiga. Peneliti berperan sebagai pengamat luar yang berupaya menggambarkan kehidupan sosial partisipan secara detail tanpa mencampurkan interpretasi pribadi. Pandangan informan ditampilkan melalui kutipan langsung yang telah disusun secara sistematis untuk mendukung narasi budaya yang diangkat.
2. Etnografi kritis memfokuskan diri pada isu-isu ketimpangan, kekuasaan, dan ketidakadilan sosial. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peneliti dalam upaya pemberdayaan kelompok marginal melalui praktik penelitian partisipatoris. Dalam etnografi kritis, peneliti tidak hanya mendeskripsikan realitas, melainkan juga membangun analisis reflektif yang mempertanyakan struktur dominasi yang ada dan mendorong terjadinya transformasi sosial (Sari et al., 2023).

Jenis-jenis etnografi lainnya dalam (Bado, 2021):

1. Etnografi Konvensional

Merupakan bentuk laporan yang menggambarkan pengalaman peneliti selama melakukan studi lapangan secara langsung di lingkungan budaya tertentu.

2. Autoetnografi

Merupakan bentuk refleksi pribadi dari peneliti mengenai budaya yang ia alami sendiri, dengan menjadikan diri sebagai bagian dari subjek penelitian.

3. Mikroetnografi

Fokus pada kajian terhadap aspek tertentu yang sangat spesifik dalam suatu latar budaya atau kelompok sosial, seperti pola bahasa atau interaksi di kelas.

4. Etnografi Feminis

Mengkaji pengalaman perempuan dalam budaya yang secara struktural membatasi atau menindas hak-haknya, dengan perspektif kesetaraan gender.

5. Etnografi Postmodern

Ditulis dengan pendekatan kritis untuk menyuarakan persoalan sosial, khususnya yang dialami oleh kelompok-kelompok terpinggirkan dalam masyarakat.

6. Studi Kasus Etnografi

Meneliti secara mendalam satu kasus—baik individu, peristiwa, maupun aktivitas dengan menggunakan lensa budaya sebagai kerangka analisis utama.

Karakteristik Penelitian Etnografi

Ada tiga elemen penting pada penelitian etnografi. Pertama, Refleksifitas, yaitu peneliti dapat menjadikan dirinya sebagai alat untuk memperjelas data pada proses pengumpulan data dalam melihat respon subjek melalui kehadiran peneliti dan respon peneliti pada konteks. Kedua, Observasi partisipan, yaitu proses dimana sebagai peneliti, fokusnya adalah dirinya sendiri secara keseluruhan dalam situasi sosial. Ketiga, Analisis kultural, yaitu titik masuk dari etnografi dan elemen akhir dari observasi partisipan (Waruwu et al., 2025).

Karakteristik penelitian etnografi adalah untuk menjelaskan tentang fenomena budaya dengan posisi seorang peneliti secara akurat mengamati masyarakat dari sudut pandang subjek. Tujuannya adalah untuk mengamati situasi yang unik, original, dan natural. (Sharma & Sarkar, 2019) mengelompokkan karakteristik secara ringkas sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Peneliti harus bekerja mendalam.
- c. Bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan.

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

- d. Metode yang digunakan yaitu survei deskriptif, wawancara, interaksi, observasi khususnya observasi partisipan.
- e. Variabel dipelajari secara alami.
- f. Menggunakan observasi partisipan sebagai teknik pengumpulan data primer dan wawancara dengan anggota kelompok atau komunitas.
- g. Perspektif emi yaitu memfokuskan bagaimana anggota budaya yang diteliti memandang budaya mereka.
- h. Perspektif etik yaitu mendekati beberapa pihak luar untuk mengetahui bagaimana mereka memersepsikan, dan menganalisis berbagai perilaku yang berkaitan dengan budaya yang diteliti.

Penelitian Etnografi di Dunia Pendidikan

Penelitian di dunia pendidikan sangat beragam, mulai dari pendekatan kuantitatif hingga kualitatif, yang masing-masing memiliki metode dan tujuan tersendiri untuk mengungkap berbagai fenomena pendidikan secara mendalam. Salah satu pendekatan kualitatif yang penting dan banyak digunakan adalah penelitian etnografi (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian etnografi dibidang pendidikan diilhami oleh penelitian sejenis yang dikembangkan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Penelitian etnografi pernah dilakukan oleh peneliti Bernama Jonathan Kozol, dalam rangka melukiskan perjuangan dan impian para warga kulit hitam dalam komunitas yang miskin dan terpinggirkan di daerah Bronx, New York. Penelitian kualitatif dengan pendekatan ini kemudian banyak diterapkan dalam meneliti lingkungan pendidikan disekolah (Sari et al., 2023).

Melalui etnografi, peneliti tidak hanya mengamati perilaku atau kegiatan pembelajaran secara permukaan, tetapi mampu menggali makna yang lebih dalam dari setiap interaksi, nilai, dan kebiasaan yang terbentuk dalam lingkungan sekolah. Penelitian etnografi yang dilakukan oleh Yessy Setyani Sulaiman di SMA Negeri 1 Kupang merupakan contoh penerapan pendekatan etnografi dalam pendidikan, dengan tujuan menggambarkan secara mendalam praktik pembelajaran bahasa Inggris di ruang kelas. Peneliti menemukan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, evaluator, dan narasumber dalam proses belajar mengajar yang menekankan pendekatan komunikatif dan model pembelajaran integratif (Sulaiman, 2021).

Sementara itu penelitian etnografi yang dilakukan di SD Negeri Kasihan Bantul oleh Sukadari dkk. merupakan contoh nyata penerapan etnografi dalam pendidikan yang berfokus pada pengembangan budaya sekolah dalam rangka pendidikan karakter. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menggambarkan bagaimana nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air diinternalisasi dalam aktivitas harian siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Budaya sekolah dibangun melalui kegiatan seni tradisional, pembiasaan sikap malu terhadap perilaku negatif, serta integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan etnografi efektif dalam mengungkap praktik pendidikan karakter berbasis budaya lokal secara mendalam dan kontekstual, serta memberikan pemahaman utuh dari perspektif warga sekolah itu sendiri (Sukadari et al., 2015).

Langkah-Langkah Sistematis Penelitian Etnografi

Penelitian etnografi merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan kebudayaan dari sudut pandang partisipan. Dalam konteks pendidikan, etnografi digunakan untuk mengungkap praktik sosial, nilai, dan makna yang terbentuk di lingkungan pendidikan melalui interaksi sehari-hari. Berikut langkah-langkah sistematis dalam penelitian etnografi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan (Suhendar, 2022):

1. Menentukan Proyek Etnografi

Langkah awal dalam penelitian etnografi adalah memilih fokus atau ruang lingkup penelitian. Fokus ini bisa sangat luas, seperti mempelajari kehidupan suatu komunitas tertentu, atau bersifat lebih sempit seperti mengamati interaksi sosial dalam satu lembaga pendidikan, suasana di ruang kelas, hingga dinamika sosial di taman bermain sekolah. Penentuan ruang lingkup sangat krusial karena akan memengaruhi durasi dan intensitas penelitian. Semakin luas ruang lingkupnya, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

2. Merumuskan Pertanyaan Etnografis

Peneliti perlu menyusun pertanyaan penelitian sejak sebelum turun ke lapangan. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membimbing proses pengumpulan data dan fokus pengamatan. Dalam konteks pendidikan, pertanyaan etnografis dapat diarahkan pada

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

pola interaksi antara guru dan siswa, praktik budaya sekolah, atau nilai-nilai yang diinternalisasi melalui kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Mengumpulkan Data Etnografis

Pengumpulan data dilakukan melalui kerja lapangan secara langsung, dengan tujuan memahami aktivitas, kebiasaan, karakteristik fisik, serta pengalaman subjektif para partisipan. Tahap ini diawali dengan pengamatan deskriptif yang luas, lalu dilanjutkan dengan pengamatan yang lebih terfokus sesuai dengan temuan awal. Teknik yang digunakan mencakup observasi partisipan, wawancara mendalam dan sebagainya untuk mengumpulkan data.

4. Membuat Catatan Etnografis

Selama proses penelitian, peneliti wajib mendokumentasikan setiap informasi yang diperoleh secara sistematis. Catatan etnografis bisa berupa catatan lapangan, foto, peta lokasi, rekaman audio atau video, dan bentuk dokumentasi lainnya yang relevan. Catatan ini menjadi sumber utama dalam proses analisis dan penyusunan laporan akhir.

5. Menganalisis Data Etnografis

Proses analisis dilakukan secara bersiklus dan bertahap. Setiap data yang dikumpulkan dianalisis untuk menemukan tema, pola, dan makna sosial tertentu. Analisis ini juga seringkali memunculkan pertanyaan baru, yang kemudian mendorong peneliti untuk kembali ke lapangan guna memperoleh data tambahan. Siklus pengumpulan dan analisis ini terus berlanjut hingga peneliti memperoleh pemahaman mendalam yang komprehensif. Empat teknik utama yang digunakan adalah (Wijaya, 2018):

a. Analisis Domain

Tahap awal analisis yang berfokus pada identifikasi kategori umum atau domain dalam data. Peneliti mengajukan pertanyaan terbuka (*grand tour* dan *mini tour questions*) untuk menangkap gambaran luas mengenai aktivitas, nilai, atau konsep penting yang muncul dalam lingkungan sosial yang diteliti.

b. Analisis Taksonomi

Setelah domain ditemukan, peneliti menyusun struktur atau klasifikasi rinci dari elemen-elemen di dalam domain tersebut. Analisis ini menjelaskan bagaimana

bagian-bagian dalam domain saling berhubungan secara hierarkis atau sistematis. Visualisasi berupa diagram sering digunakan untuk menunjukkan hubungan ini.

c. Analisis Komponensial

Pada tahap ini, peneliti mencari perbedaan dan ciri pembeda antar elemen dalam satu domain. Fokusnya bukan pada persamaan, melainkan pada kontras. Peneliti menggunakan pertanyaan kontrastif dan membandingkan data melalui triangulasi (menggabungkan berbagai sumber informasi) untuk menemukan dimensi unik dari setiap elemen.

d. Analisis Tema Kultural

Merupakan tahap akhir yang merangkai seluruh domain menjadi tema besar yang mewakili makna budaya secara keseluruhan. Tema ini mencerminkan nilai, kepercayaan, atau pola pikir masyarakat yang diteliti. Temuan pada tahap ini bisa memperkuat atau bahkan mengubah fokus awal penelitian.

6. Menulis Laporan Etnografi

Tahap akhir adalah menyusun laporan etnografi yang menggambarkan temuan secara rinci dan konkret. Dalam konteks pendidikan, laporan ini harus mampu menghadirkan realitas kehidupan pendidikan sebagaimana adanya, sehingga pembaca dapat merasakan kedekatan dengan situasi yang diteliti. Penulisan dapat disajikan dalam bentuk laporan panjang atau tulisan singkat, dengan tetap memperhatikan kejelasan, kedalaman, dan kekayaan deskripsi.

Spradley (2006) menyusun langkah-langkah sistematis dalam penelitian etnografi yang lebih teknis dan bertahap, yaitu:

1. Menetapkan seorang informan

Langkah pertama adalah memilih orang yang akan menjadi sumber utama informasi, yaitu informan. Informan sebaiknya adalah anggota komunitas yang memahami dengan baik praktik budaya yang sedang diteliti, serta bersedia dan mampu menjelaskan pengalamannya. Pemilihan informan ini penting karena kualitas data sangat dipengaruhi oleh siapa yang diwawancarai.

2. Mewawancarai informan

Wawancara dalam etnografi dilakukan secara mendalam dan berulang. Peneliti tidak hanya bertanya, tetapi juga membangun hubungan yang memungkinkan

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

informan merasa nyaman untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka secara terbuka.

3. Membuat catatan etnografis

Semua hasil observasi dan wawancara perlu dicatat secara rinci dalam bentuk catatan lapangan. Catatan ini mencakup deskripsi setting, percakapan, ekspresi non-verbal, serta refleksi awal peneliti tentang makna yang muncul.

4. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Pertanyaan deskriptif digunakan untuk menggali sebanyak mungkin informasi dasar tentang kehidupan dan aktivitas informan.

5. Melakukan analisis wawancara etnografis

Wawancara yang telah dilakukan dianalisis untuk mengidentifikasi kata kunci, istilah lokal, dan konsep budaya yang digunakan oleh informan. Analisis ini membantu memahami bagaimana informan memberi makna terhadap pengalaman mereka.

6. Membuat analisis domain

Analisis domain adalah tahap awal dari analisis budaya, yaitu dengan mengelompokkan istilah atau konsep yang memiliki hubungan makna dalam satu domain tertentu. Misalnya, dalam dunia sekolah, domain "kegiatan belajar" bisa mencakup membaca, mencatat, berdiskusi, dan mengerjakan tugas.

7. Mengajukan pertanyaan struktural

Pertanyaan struktural ditujukan untuk menggali bagaimana informasi dalam domain tertentu diorganisasi oleh informan. Misalnya: "Apa saja jenis tugas yang biasanya diberikan guru?"

8. Membuat analisis taksonomi

Setelah domain dan strukturnya dipahami, langkah selanjutnya adalah menyusun taksonomi, yaitu pengorganisasian istilah-istilah dalam bentuk hirarki atau klasifikasi yang sistematis. Hal ini membantu peneliti memahami struktur budaya dari sudut pandang informan.

9. Mengajukan pertanyaan kontras

Pertanyaan kontras digunakan untuk menggali perbedaan dan pembeda antar elemen dalam satu domain. Contoh: "Apa bedanya antara diskusi kelompok dan

presentasi di kelas?” Pertanyaan ini berguna untuk memahami batasan dan klasifikasi dalam budaya informan.

10. Melakukan analisis komponen

Analisis ini lebih rinci dibanding taksonomi, karena bertujuan membandingkan setiap elemen dalam domain dengan atribut-atribut yang dimiliki. Hasilnya berupa matriks yang menunjukkan dimensi-dimensi perbedaan antar unsur budaya.

11. Menemukan tema-tema budaya

Setelah semua data dianalisis, peneliti mencari tema-tema budaya yang lebih luas, ide atau pola pemikiran yang mendasari berbagai domain dan aktivitas informan. Tema ini menunjukkan struktur mendalam dari cara pandang komunitas terhadap dunia mereka.

12. Menulis laporan etnografi

Langkah akhir adalah menulis laporan etnografi secara sistematis dan reflektif. Laporan ini tidak hanya menyampaikan hasil temuan, tetapi juga menghidupkan suasana dan suara komunitas yang diteliti. Peneliti harus menjaga keakuratan, etika, dan nuansa budaya dalam penulisan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian etnografi merupakan pendekatan kualitatif yang sangat relevan dalam konteks pendidikan, terutama untuk menggali praktik sosial, budaya, dan nilai-nilai yang terinternalisasi dalam aktivitas harian warga sekolah. Etnografi tidak hanya menghadirkan pemahaman deskriptif terhadap sebuah komunitas, melainkan juga membuka ruang interpretasi yang mendalam mengenai makna-makna simbolik dan budaya yang hidup dalam konteks pendidikan. Langkah-langkah sistematis yang dikembangkan oleh para ahli telah memberikan struktur metodologis yang kuat bagi peneliti untuk memahami realitas sosial secara menyeluruh, mulai dari tahap pemilihan informan hingga penulisan laporan. Kajian ini juga menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan, etnografi tidak hanya mampu mengamati praktik, tetapi juga mengungkap proses pembentukan karakter, interaksi sosial, serta budaya sekolah yang mungkin luput dari pendekatan lain.

KONSEP DASAR DAN LANGKAH SISTEMATIS PENELITIAN ETNOGRAFI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, sehingga diperlukan studi lanjutan yang lebih terfokus guna memperkuat validitas temuan serta memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan ilmu pendidikan. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model etnografi yang lebih praktis dan dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan maupun dalam konteks budaya yang beragam, serta mempertimbangkan integrasi pendekatan etnografi dengan metode lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Bado, B. (2021). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Group.
- Chabibah, U., Supriyo, & Khoiri, M. (2025). Eksplorasi konsep matematika dalam aktivitas etnomatematika petani padi. *Jurnal Media Akademik*, 3(1), 1–14. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/download/1553/1358/4604>
- Maisaroh, D., & Permatasari, D. (2024). Etnomatematika Dalam Tenun Troso: Konteks Pembelajaran Untuk Transformasi Geometri. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 12(1), 79–93. <https://doi.org/10.35706/judika.v12i1.11076>
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. AcehPo Publishing.
- Marzali, A.-. (2016). Menulis Kajian Literatur. *Etnosia : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27–36. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/download/1613/912/2706>
- Sari, M. P., Kusuma, A., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 84–90. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/1956/1544/8472>
- Sharma, H. L., & Sarkar, C. (2019). Ethnography Research: An Overview. *International Journal of Advance and Innovative Research*, 6(2), 1–5.
- Spradley, J. P. (2006). *Metode Etnografi*. Tiara Wacana.

- Suhendar, O. (2022). Metode Etnografi dan Pengembangan Penelitian Al-Qur'an. *'Irfani*, 1(2), 145–158. <https://riset-iaid.net/index.php/irfani/article/download/1017/810>
- Sukadari, Suyata, & Shodiq A. Kuntoro. (2015). Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar an Ethnographic Research About the School Culture in the Character Education Within an Elementary School. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58–68. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- Sulaiman, Y. S. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kupang Nusa Tenggara Timur : Sebuah Kajian Dalam Perspektif Etnografi. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 61–65. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/435>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Waruwu, M., Satyawati, S. T., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Wasitohadi, Lelatobur, L. E., Lamba, S. S., Pesulima, F. F., & Tilman, A. D. A. (2025). Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan: Etnografi, Evaluasi, Penelitian dan Pengembangan (R & D) Bagi Dosen Universitas Timor Lorosa`E. *Transformasi dan Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 46–53.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi). *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar*, 1–9. <https://core.ac.uk/reader/287061605>